

INOVASI DAN KREATIVITAS DALAM MEWUJUDKAN DESA WISATA LEDHOK BLOTAN YANG BERBASIS EDUKASI UNTUK MENYUKSESKAN SDGs (*SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*) 2030

Selvia Fitriani¹, Bintang Fajar Ariyanto² and Rifda Muthia Nurul Aini³

¹Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Negeri Yogyakarta

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta ³Pendidikan
Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri
Yogyakarta

¹selviafitriani.2021@student.uny.ac.id, ²bintangfajar.2021@student.uny.ac.id,

³rifdamuthia.2021@student.uny.ac.id.

Abstrak

Ledhok Blotan has the potential for natural tourism and education that can be utilized in the economic field. However, this potential has not been utilized optimally due to lack of innovation and unstructured management. This article provides creative innovation ideas in realizing Ledhok Blotan as an education based tourism village. The urgency of writing this article is to provide suggestions for ideas in realizing an education-based Ledhok Blotan tourism village with the main focus on innovative ideas for providing educational tour packages for the Ledhok Blotan tourist village, both for students and the wider community who want to travel nature while increasing their knowledge and skills. This study uses empowerment theory with a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The author goes directly to the field (field research) and uses descriptive research methods. The resource persons in this study were community leaders, pioneer figures, and heads of the Ledhok Blotan association. Solving this problem is by utilizing the potential of the clear river in Ledhok Blotan, developing skills by introducing batik and gamelan culture, explanation and training in archery skills, and how to make melinjo noodles and chips. The realization of the education- based Ledhok Blotan tourist village, there will be a manager with good management, as well as a budget to realize this innovation.

Keywords: tourism village, education, innovation, ledhok blotan.

Pendahuluan

Desa wisata Ledhok Blothan merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa wisata Ledhok Blothan tepatnya terletak di Jalan Mawar Blotan, RT.01/RW.40, Blotan, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584. Desa ini memiliki potensi wisata alam dan edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam sektor perekonomian dan pariwisata. Akan tetapi, Ledhok Blothan belum memiliki inovasi yang dapat menjadi daya tarik masyarakat secara luas. Selain itu, pengelolaan desa wisata Ledhok Blothan belum optimal dan terstruktur. Di sisi lain pemerintah juga menggalakkan program pembangunan

berkelanjutan yang ditargetkan akan tercapai pada tahun 2030. Salah satu aspek dalam pembangunan berkelanjutan tersebut adalah aspek ekonomi dan pariwisata. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah inovasi dan kreativitas dalam mewujudkan desa wisata Ledhok Blothan yang berbasis edukasi untuk menyelesaikan SDGs 2030.

Menurut Bawono (2019) SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan kearah pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Saat ini pembangunan ekonomi di Indonesia memiliki kendala salah satunya sektor pariwisata yang belum optimal. Pada kenyataannya Indonesia belum bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak terutama pada sektor pariwisata, padahal salah satu tujuan yang ingin dicapai secara global dalam SDGs 2030 yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi". Inti target tujuan ini yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menyeluruh, dapat membuka lapangan pekerjaan yang layak bagi semua orang (Bawono, 2019). Berdasarkan permasalahan yang ada maka melalui artikel ini penulis ingin memberikan sumbang saran ide inovasi dan kreativitas agar mewujudkan desa wisata Ledhok Blothan yang berbasis edukasi serta memberikan solusi agar desa wisata Ledhok Blothan memiliki pengelolaan yang optimal dan terstruktur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pemberdayaan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) analisis penelitian kualitatif dilaksanakan sejak penulis mulai merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus hingga penulisan hasil penelitian selesai. Subjek penelitian ini yaitu pengelola dan warga sekitar wisata Ledhok Blotan. Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Dalam instrumen observasi ini peneliti terjun dan mengamati secara langsung situasi kondisi lokasi penelitian yang terletak di Dusun Blotan, Jalan Mawar Blotan, RT.01/RW.40, Blotan, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, pengelola dan warga sekitar Ledhok Blothan adalah kelompok yang kami amati.

2. Wawancara

Dalam instrumen wawancara ini, peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa narasumber melalui interaksi secara langsung atau *face to face*. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur terkait keadaan sekitar yang dapat membantu peneliti memperoleh data penelitian. Peralatan yang digunakan saat wawancara antara lain *handphone*, kertas, pulpen, dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan Orientasi Ledhok Blotan

Ledhok Blotan berada di Dusun Blotan (tabel 1) dan mulai dibangun dari tahun 2018, melalui program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Padukuhan yang awalnya tidak nyaman karena drainasenya yang buruk ditata sedemikian rupa dan kini menjadi hunian yang nyaman untuk warganya. Hutan kecil dan sungai di pedukuhan Blotan akhirnya diubah menjadi kawasan terbuka yang bisa dijadikan tempat rekreasi warga sekitar. Pembangunan Ledok Blotan ini didanai dengan dana anggaran pemerintah belanja daerah (APBD) Kabupaten Sleman tahun 2018. Besaran dana yang digulirkan adalah 500 juta rupiah untuk pembangunan drainase dan 1,3 miliar rupiah untuk pengembangan tempat wisata (Jogja.com, 2019).

Tabel 1. Data Administrasi Dusun Blotan

No	Data	Keterangan
1.	Luas Blotan	7,4 hektar
2.	Luas Ledhok Blotan	2,3 hektar
3.	Jumlah Kepala Keluarga Jumlah RT	567
4.		7

Adanya Ledhok Blotan memungkinkan Dusun Blotan bertransformasi menjadi desa wisata. Menurut Hermawati (2020) desa wisata adalah suatu desa tradisional dengan adanya wisatawan yang berkunjung untuk berwisata dan tinggal di sana. Desa wisata ini biasanya berupa desa terpencil sehingga wisatawan yang datang dapat mempelajari sesuatu, menikmati lingkungan alam, dan kebudayaan masyarakat lokal. Dengan melihat banyaknya potensi yang dapat dioptimalkan di Dusun Blotan (gambar 1), maka memungkinkan terwujudnya Ledhok Blotan sebagai desa wisata yang berbasis edukasi. Menurut Andayani *et al.* (2017) pembangunan desa wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat sehingga diperlukan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki pola pikir sadar wisata. Penerapan sikap sadar wisata diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan pengertian proporsional di antara berbagai pihak, sehingga nantinya akan mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam pariwisata.

Gambar 1. Tampak atas Ledhok Blothan dari satelit Sumber: *google earth*

Permasalahan Pengembangan Ekonomi Pariwisata

Analisis permasalahan pembangunan ekonomi kreatif dan pariwisata berdasar Undang-undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 pasal 23 ayat 1C menjelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali. Sementara pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi dilakukan melalui: pengembangan riset; pengembangan pendidikan; fasilitas pembiayaan; fasilitas kekayaan intelektual; dan perlindungan hasil kreativitas Setiyorini *et al.* (2018). Adapun permasalahan yang dimiliki Ledhok Blothan adalah belum adanya inovasi yang dapat menjadi daya tarik masyarakat secara luas. Selain itu, pengelolaan wisata Ledhok Blotan belum optimal dan terstruktur. Di sisi lain pemerintah juga menggalakkan program pembangunan berkelanjutan yang ditargetkan akan tercapai pada tahun 2030. Salah satu aspek dalam pembangunan berkelanjutan tersebut adalah aspek ekonomi dan pariwisata.

Wisata Edukasi

Menurut Wijayanti (2017) wisata edukasi adalah upaya meningkatnya pengetahuan baru melalui kegiatan wisata. Berdasarkan Purwana dan Yanuartuti (2020), tema edukasi dapat terbagi menjadi beberapa jenis, seperti ekowisata, agrowisata, wisata budaya, dan pertukaran pelajar antar pendidikan. Objek wisata edukasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif untuk peserta didik untuk mendapatkan pengalaman yang lebih nyata mengenai kegiatan wisata edukasi.

Pengembangan ide inovasi kreativitas Desa Wisata Ledhok Blothan

Dalam rangka memaksimalkan potensi yang ada, penulis memberikan alternatif ide untuk mengembangkan Desa Wisata Ledhok Blotan dengan pengadaan paket wisata edukasi dengan lokasi yang berdekatan serta menarik bagi pengunjung. Paket wisata tersebut antara lain:

1. WISDAR (Wisata Daring) Ledhok Blotan

Paket wisata ini dilaksanakan secara *online* yang berisi pemaparan sejarah berdirinya Ledhok Blotan dan penjelasan paket edukasi di Ledhok Blotan (gambar 2). Media audio visual yang digunakan berupa video yang dikemas secara menarik dan disampaikan melalui aplikasi *meeting online*. Target dari pengadaan paket ini adalah siswa dan mahasiswa. Pelaksanaannya bekerja sama dengan sekolah, universitas, dan instansi lain terkait. Prosedur pendaftaran dilakukan secara *online* dengan mengisi *google* formulir yang ada di akun sosial media Ledhok Blotan kemudian menghubungi *contact person* untuk konfirmasi pendaftaran. Kelebihan dari wisata online ini, dapat menjadi alternatif pilihan di kala masa pandemi. Selain itu, peserta seakan diajak berkunjung secara langsung melalui video, mendapatkan ilmu pengetahuan dari pengelola, mendapatkan e- sertifikat kunjungan edukasi, dan sebagai salah satu referensi hiburan yang berbasis wisata alam serta edukasi.



Gambar 2. Media Promosi Paket Wisata Daring Ledhok Blotan

2. WINEP (Wisata Nginep) Ledhok Blotan

Paket wisata ini dilaksanakan dengan menginap di *homestay* selama 2 hari 1 malam (gambar 3). Paket ini bertujuan untuk *nguri-uri kabudayan jawi* atau melestarikan budaya jawa melalui penjelasan dan praktik langsung terkait cara membatik, memainkan gamelan jawa, belajar memanah, dan mengunjungi UMKM, dengan sumber potensi yang telah tersedia dari warga setempat. Selain itu juga terdapat kegiatan wisata air (*ciblon*) di sungai yang masih jernih dan asri. Kegiatan lain dalam wisata nginep ini adalah diadakannya pelatihan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pembuatan mie dengan pelatih dari warga setempat yang memiliki usaha tersebut. Target dari pengadaan paket ini adalah siswa, mahasiswa, maupun masyarakat luas. Prosedur pendaftaran dilakukan secara *online* melalui *google* formulir yang ada di akun sosial media Ledhok Blotan, lalu menghubungi *contact person* untuk konfirmasi pendaftaran. Kelebihan dari wisata *nginep* ini selain untuk rekreasi wisata juga dapat meningkatkan kreativitas wisatawan. Fasilitas yang ditawarkan yaitu *homestay* dengan tambahan makan dan *snack*. Harga paket wisata ini Rp125.000,00/orang dengan minimal satu grup beranggotakan 5 orang.



Gambar 3. Media Promosi Paket Wisata Nginep Ledhok Blotan

3. WIPIR (Wisata Mampir) Ledhok Blotan

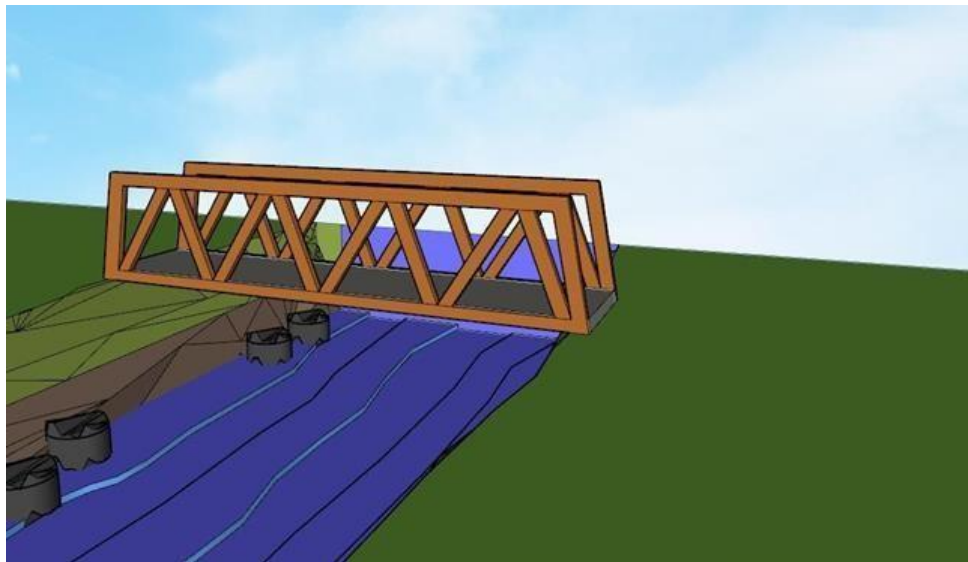
Wisatawan dapat berkunjung secara langsung ke Ledhok Blotan dengan estimasi waktu 6 jam (gambar 4). Target dari pengadaan paket wisata ini adalah masyarakat umum, instansi, pelajar, dan lain-lain. Prosedur pendaftaran dilakukan secara *online* melalui *google* formulir yang ada di akun sosial media Ledhok Blotan, lalu menghubungi *contact person* untuk konfirmasi pendaftaran. Kelebihan dari wisata mampir ini yaitu wisatawan dapat menikmati keasrian Ledhok Blotan, sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan *refreshing* untuk melepas penat. Fasilitas yang ditawarkan meliputi wisata air atau *ciblon*, *outbound* dan *games*, *snack*, serta hadiah menarik. Harga paket per orang sebesar Rp15.000,00 untuk 1 grup yang berisi minimal 10 orang.



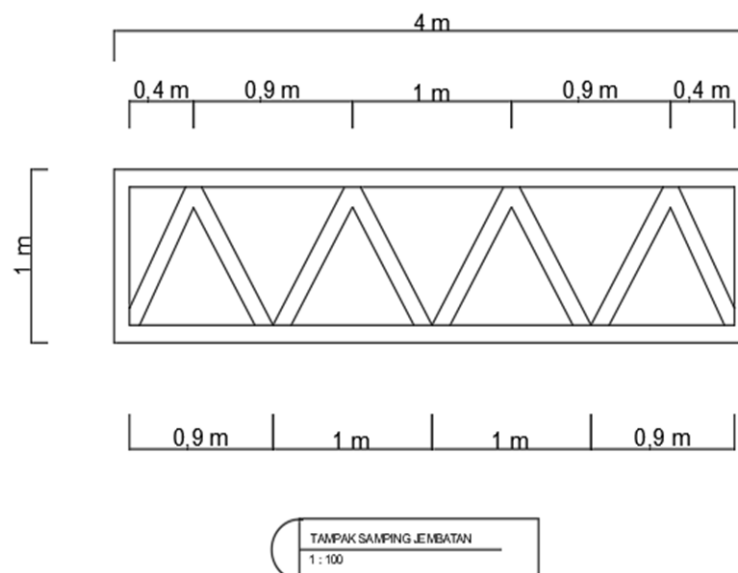
Gambar 4. Media Promosi Paket Wisata Mampir Ledhok Blotan

Rancangan Perbaikan Fasilitas dan Pengoptimalan Pengelolaan

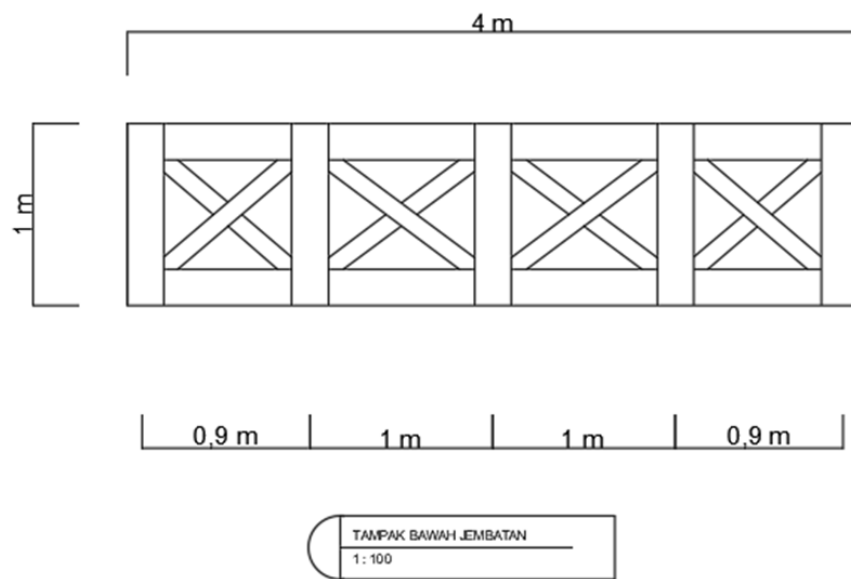
Pengelolaan desa wisata Ledhok Blotan dapat lebih optimal dan terstruktur apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang berbagai kegiatan. Saat ini desa wisata Ledhok Blotan telah memiliki jembatan penyeberangan di atas sungainya. Akan tetapi kondisi jembatan terbilang kurang layak sehingga diperlukan perbaikan agar kegiatan dapat berjalan aman dan mempermudah mobilisasi wisatawan. Di sisi lain keberadaan *stand* penyedia makanan juga masih sedikit di lokasi tersebut. Padahal keberadaan *stand* makanan dapat meningkatkan perekonomian warga setempat. Oleh karena itu diperlukan penambahan *stand* makanan yang layak dengan letak yang strategis. Terkait hal tersebut penulis mengusulkan model rancangan untuk perbaikan jembatan seperti yang terdapat pada gambar 5-8.



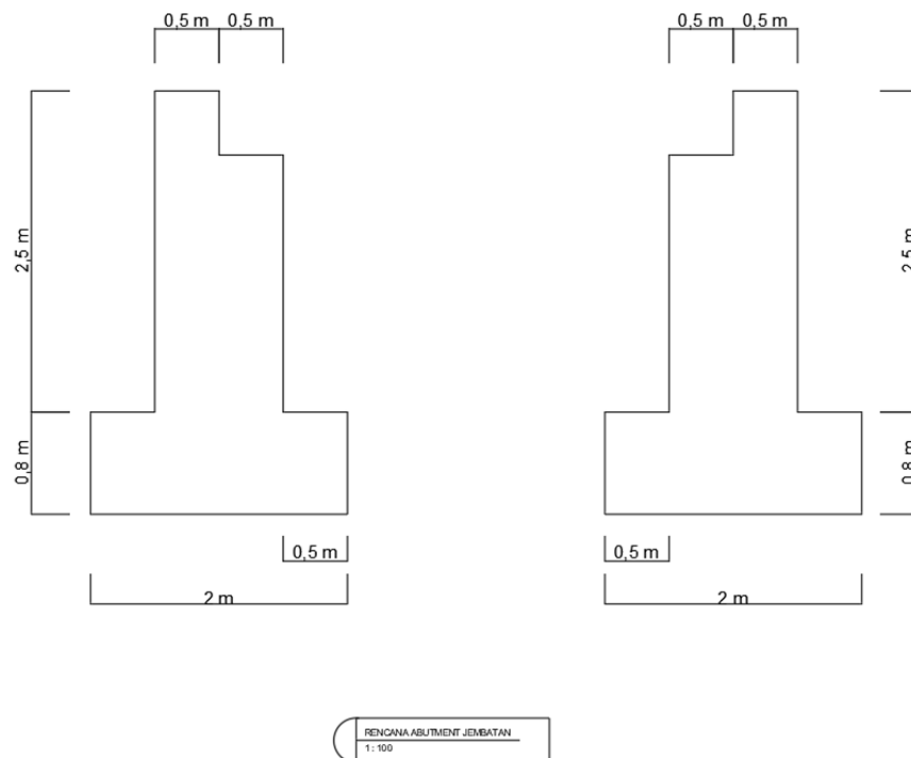
Gambar 5. Model Rancangan Jembatan



Gambar 6. Rancangan Jembatan Tampak Samping



Gambar 7. Rancangan Jembatan Tampak Bawah



Gambar 8. Rancangan Abutment Jembatan

Menggunakan material :

1. Kayu Jati 4 m x 0,3 m x 0,3 m
2. Kayu Jati 1 m x 0,3 m x 0,3 m
3. Kayu jati 1,2 m x 0,1 m x 0,1 m

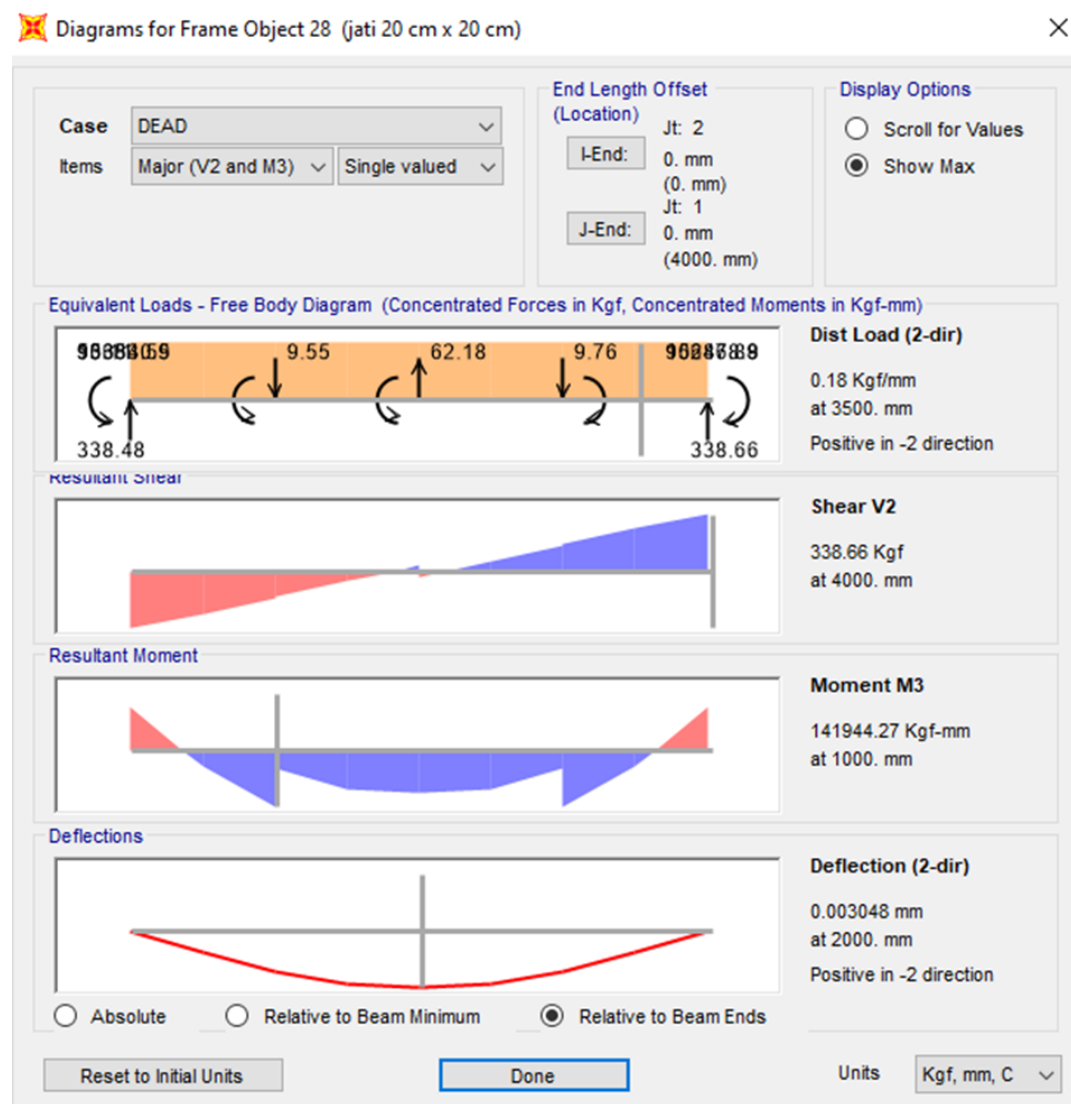
Perhitungan kekuatan

Perhitungan dilakukan dengan bantuan software SAP2000

Diperoleh data sebagai berikut.

Joint Displacements			
Joint	Object	8	
Joint Element	8		
	1	2	3
Trans	6.367E-04	8.062E-05	-0.00305
Rotn	0.	0.	0.

Pada pemberian beban sebesar 200 kg pada tengah bentang jembatan diperoleh lendutan sebesar 0,003 mm.



Pada perhitungan gaya geser dan momen pada gelagar jembatan diperoleh gaya masing-masing sebesar 338,6 kgf dan 141,944.27 kgf/mm. Jembatan mampu menahan 3-4 orang ketika melalui jembatan tersebut.

Acuan Bentuk Jembatan

Acuan bentuk jembatan yang dipakai adalah jembatan rangka. Jembatan rangka batang terdiri dari rangka batang yang disusun dalam satu bidang dan merupakan struktur jembatan yang dihubungkan oleh engsel pada setiap titik sambungan. Jembatan rangka batang pada dasarnya adalah kombinasi dari elemen segitiga yang ditempatkan secara stabil, dan tidak ada gerakan struktural dari titik kecuali dipengaruhi oleh deformasi elemen. Struktur rangka lebih dominan karena hanya menyerap gaya aksial tarik atau tekan, tetapi lentur sangat kecil dan sering diabaikan. Untuk itu beban struktur rangka harus melewati titik sambungan (sambungan) sehingga efek lentur dapat diabaikan. Selain itu bentuk segitiga-segitiga pada jembatan menggambarkan estetika dengan menampilkan unsur filosofis yakni lambang sleman semesta. Tidak hanya itu, bentuk segitiga tersebut juga mengingatkan kepada masyarakat tentang salah satu *icon* di Kabupaten Sleman yaitu Gunung Merapi.

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Ledhok Blotan saat ini masih kurang terawat dengan baik. Salah satunya kamar mandi umum yang kebersihannya masih kurang terjaga. Solusi untuk hal tersebut yaitu melakukan perawatan secara rutin. Berkaitan dengan hal itu, pihak Ledhok Blotan dapat bekerja sama dengan pemerintah setempat seperti yang tertera dalam UU Kepariwisata nomor 10 Tahun 2009 pasal 23 ayat 1C yang menjelaskan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali”. Pembangunan sarana prasarana sudah seharusnya dijaga agar nyaman dipakai. Selain pada bidang infrastruktur, agar pengelolaan dapat optimal dan terstruktur maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengelola secara tepat. Akan tetapi, pada saat ini koordinasi antar pihak pengelola wisata Ledhok Blotan kurang terjaga dengan baik. Solusi untuk permasalahan ini yaitu pengelola mengikuti pelatihan pengelolaan di bidang pariwisata yang diadakan pemerintah kabupaten. Adanya pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar pihak pengelola. Alternatif lainnya yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan pengelola untuk saling berkoordinasi. Perlu juga pengalokasian dana untuk pengelola agar pengelola dapat merasakan feedback dari kontribusi yang telah diberikan sehingga meningkatkan kualitas kinerja

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini peneliti mengetahui bahwa pihak pengelola memiliki harapan Ledhok Blotan menjadi cikal bakal pengembangan desa wisata. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi wisata edukasi seperti yang telah dirumuskan diatas sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan dan mengoptimalkan kekayaan sumber daya yang tersedia di Dusun Blotan. Ide inovasi yang ditawarkan adalah pembuatan beberapa paket wisata yaitu Wisata Daring, Wisata *Nginep*, dan Wisata Mampir. Setiap paket wisata edukasi memiliki keistimewaan tersendiri dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Wisata Ledhok Blotan. Paket wisata ini diharapkan menjadi titik balik agar Dusun Blotan mampu meningkatkan berbagai potensi yang ada sehingga membantu perekonomian yang berdampak pada kesuksesan SDGs 2030. Untuk mengoptimalkan pengelolaan pariwisata maka disarankan untuk memperbaiki jembatan dan meningkatkan perawatan sarana prasarana yang menunjang berbagai kegiatan. Selain itu, pengelola sebaiknya mengikuti pelatihan pengelolaan di bidang pariwisata yang diadakan oleh pemerintah setempat. Adanya pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar pihak pengelola sehingga pengelolaan dapat optimal dan terstruktur.

Daftar Pustaka

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1-16.
- Bawono, I. R. (2019). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Harian Jogja. (2019). Ledok Blotan: satu lagi wisata sungai di sleman jogja. diakses dari <https://jogya.com/ledok-blotan-satu-lagi-wisatasungai-di-sleman-jogja/> pada Minggu, 24 April 2022 pukul 19.00 WIB.
- Hermawati, P. R. (2020). Komponen kepariwisataan dan pengembangan community based tourism di desa wisata nglanggeran. *Jurnal Pariwisata*, 7(1), 31-43.
- Purwana, N. M., & Yanurtuti, S. (2020). Wisata edukasi kampung coklat sebagai sarana deteksi kecerdasan anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ganda. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 231-241.
- Wijayanti, A. (2017). *Analisis dampak pengembangan desa wisata kembang arum terhadap perekonomian masyarakat lokal*. Tesis. Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Setiyorini, A., Farida, U., & Kristiyana, N. (2018). Pengaruh promosi melalui media sosial, *word of mouth*, dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan obyek wisata gunung beruk karangpatihan balong. *Jurnal: Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 12-17.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet